PESONA – Jurnal Pendidikan Tata Busana
Vol. 5 No. 1, April 2025 | Page: 230-236
ISSN Online: 2776-8473 – ISSN Print: -2777-1148
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/indeXII.php/pesona/inde

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN PRODUKSI BUSANA DAN MENGHIAS BUSANA

Nurhijrah[1], Syarifah Suryana[2]
Email ; nurhijrah@unm.ac.id[1] , syarifahsuryana@unm.ac.id[2]

(Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,Fakultas Teknik, Univeristas Negeri Makassar)
(Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,Fakultas Teknik, Univeristas Negeri Makassar)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa kelas XII jurusan Tata Busana pada mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana melalui empat indikator utama: perhatian terhadap mata pelajaran, perasaan senang terhadap pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan untuk mendalami materi di luar jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, tanpa manipulasi variabel. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Jurusan Tata Busana yang telah mengikuti seluruh materi pembelajaran terkait, dengan teknik purposive sampling sebagai dasar penentuan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi. Sebanyak 90% siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap pelajaran, dan 80% siswa menyatakan merasa senang selama mengikuti pembelajaran. Dalam hal ketekunan, 80% siswa menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Namun, hanya 60% siswa yang menunjukkan ketertarikan untuk mendalami materi di luar jam pelajaran. Sebagian siswa merasa terkendala oleh keterbatasan waktu, sarana, atau kurangnya motivasi pribadi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung tinggi saat proses pembelajaran bersifat praktik dan produktif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan dukungan fasilitas sangat dianjurkan guna meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis**,** minat belajar, produksi busana, menghias busana,

Abstract

This study aims to describe the level of learning interest of grade XII students majoring in Fashion Design in the subject of Fashion Production and Fashion Decorating through four main indicators: attention to the subject, feelings of enjoyment in learning, perseverance in completing assignments, and interest in studying the material outside of class hours. This study uses a quantitative approach with a descriptive method, without variable manipulation. The subjects of the study were grade XII students majoring in Fashion Design who had followed all related learning materials, with a purposive sampling technique as the basis for determining the sample. The results showed that most students had a fairly high interest in learning. As many as 90% of students showed good attention to the lesson, and 80% of students stated that they felt happy during the learning process. In terms of perseverance, 80% of students showed serious effort in completing assignments, both individually and in groups. However, only 60% of students showed interest in studying the material outside of class hours. Some students felt constrained by limited time, facilities, or lack of personal motivation. Overall, the results of this study indicate that students' interest in learning tends to be high when the learning process is practical and productive. Therefore, project-based learning approaches and

strengthening of facility support are highly recommended to increase students' interest in learning sustainably.

Keywords: Analysis, learning interest, fashion production, fashion decoration

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Salah satu bidang dalam pendidikan kejuruan yang sangat relevan dengan kebutuhan industri kreatif saat ini adalah tata busana. Mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana menjadi salah satu kompetensi keahlian utama dalam jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran ini menuntut kemampuan teknis yang tinggi serta kreativitas dalam menghasilkan karya busana yang tidak hanya layak pakai tetapi juga bernilai estetis. Dalam konteks ini, minat belajar siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, terutama dalam bidang yang menuntut keterampilan dan ketekunan seperti produksi dan penghiasan busana.

Minat belajar adalah suatu dorongan internal yang membuat seseorang tertarik dan memiliki keinginan kuat untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010), minat belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung lebih aktif, antusias, dan bertahan lebih lama dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dalam mata pelajaran seperti Produksi Busana dan Menghias Busana, di mana siswa harus mampu mengoperasikan mesin jahit, memahami pola, serta mengaplikasikan teknik hiasan seperti sulaman, payet, dan bordir, minat belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja siswa.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan kreatif dalam membuat busana, sementara yang lain tampak pasif dan kurang termotivasi. Fenomena ini sering dijumpai di kelas XII Jurusan Tata Busana, ketika siswa mulai menghadapi tekanan menjelang kelulusan dan harus menentukan arah karier mereka. Minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal, menurunnya kualitas produk yang dihasilkan, dan berkurangnya kesiapan siswa untuk terjun ke dunia industri maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sangat kompleks dan beragam. Faktor internal seperti motivasi, persepsi terhadap mata pelajaran, kepercayaan diri, dan minat terhadap dunia busana memainkan peran penting. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, fasilitas praktik, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi yang tidak kecil. Dalam mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana, aspek praktik menjadi dominan. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana seperti ketersediaan mesin jahit, bahan, ruang praktik, dan alat hias busana sangat menentukan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi penentu utama dalam membangkitkan minat belajar siswa. Pendekatan yang monoton dan berpusat pada guru sering kali membuat siswa bosan dan tidak tertarik. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat minat belajar mereka. Dalam konteks mata pelajaran ini, pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk mendesain dan memproduksi busana

sesuai tema tertentu, serta menghiasnya dengan teknik yang dipelajari, akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga tidak kalah penting. Teman sebaya, guru, dan keluarga dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi tumbuhnya minat belajar. Siswa yang berada di lingkungan yang menghargai karya busana dan memberikan apresiasi atas hasil kerja mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kurangnya penghargaan dan dukungan dapat membuat siswa merasa bahwa keterampilan yang mereka pelajari tidak penting atau tidak relevan dengan masa depan mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, pembelajaran yang berpihak pada siswa menjadi prioritas. Kurikulum ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan belajar individu dan pemberian ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya. Hal ini memberikan peluang besar bagi guru tata busana untuk mengintegrasikan minat siswa ke dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek kreatif, kolaborasi dengan industri lokal, dan penyelenggaraan pameran hasil karya. Dengan demikian, siswa akan merasakan bahwa apa yang mereka pelajari memiliki dampak nyata dan bernilai dalam kehidupan.

Permasalahan minat belajar ini juga memiliki implikasi terhadap kesiapan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Dunia industri busana sangat membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki motivasi dan passion dalam bidang tersebut. Siswa yang tidak memiliki minat sejak awal akan kesulitan untuk bertahan dalam pekerjaan yang menuntut ketekunan dan inovasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa dalam mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana, terutama di kelas XII yang merupakan masa persiapan terakhir sebelum lulus.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggali dan menganalisis minat belajar siswa kelas XII dalam mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana di SMKs Garudaya Bontonompo secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana guru dan lingkungan sekolah dapat berperan dalam meningkatkan minat tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia kerja.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan relevan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, khususnya pada kompetensi keahlian Tata Busana. Minat belajar yang tinggi akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih hidup dan produktif, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan berkontribusi dalam industri busana nasional maupun global. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan minat belajar siswa di bidang keterampilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas XII jurusan Tata Busana di di SMKs Garudaya Bontonompo, yang telah mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tersebut secara penuh. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik sampling purposive, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu siswa yang telah menyelesaikan seluruh materi terkait produksi dan penghiasan busana.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar menurut teori psikologi pendidikan. Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Indikator yang diukur dalam angket mencakup perhatian siswa terhadap mata pelajaran, perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan untuk mendalami materi lebih lanjut di luar jam pelajaran. Sebelum disebarkan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba terbatas pada kelompok siswa di luar sampel penelitian.

Selain angket, data juga diperoleh melalui wawancara terbuka dengan guru mata pelajaran untuk melengkapi pemahaman peneliti terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai metode pembelajaran yang digunakan, respon siswa terhadap kegiatan praktik, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti daftar nilai, kehadiran siswa, dan silabus mata pelajaran.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasilnya disajikan dalam bentuk persentase dan grafik untuk mempermudah interpretasi. Analisis dilakukan terhadap setiap indikator minat belajar, kemudian disimpulkan secara menyeluruh untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa. Data dari wawancara dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan untuk memperkuat hasil dari analisis kuantitatif. Dengan demikian, kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas XII jurusan Tata Busana di SMKs Garudaya Bontonompo, diperoleh informasi mengenai tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana yang diklasifikasikan ke dalam empat indikator utama, yaitu: (1) perhatian terhadap mata pelajaran, (2) perasaan senang terhadap pembelajaran, (3) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan (4) ketertarikan untuk mendalami materi lebih lanjut. Data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk masing-masing indikator.

1. Perhatian terhadap Mata Pelajaran

   Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran ini. Sekitar 72% siswa menyatakan setuju dan 18% sangat setuju bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru dan aktif bertanya ketika tidak memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu dan berusaha memahami konsep dalam produksi dan penghiasan busana secara lebih mendalam. Hanya sekitar 10% siswa yang kurang memperhatikan, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya

keterkaitan antara materi dengan minat pribadi atau gaya belajar mereka.

Hasil wawancara dengan guru mendukung data ini. Guru menyatakan bahwa siswa umumnya menunjukkan ketertarikan tinggi ketika pembelajaran bersifat praktik langsung, seperti saat mendesain pola busana atau menghias kain dengan teknik tertentu. Namun, saat pembelajaran teori di kelas berlangsung terlalu lama, fokus dan perhatian siswa cenderung menurun.

2. Perasaan Senang terhadap Pembelajaran

Indikator ini menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa menyatakan setuju, dan 15% sangat setuju bahwa mereka merasa senang saat mengikuti pembelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana. Mereka merasa puas ketika berhasil menyelesaikan proyek busana atau menghias kain dengan teknik yang telah dipelajari. Sebagian besar siswa juga menganggap bahwa pelajaran ini tidak membosankan karena menggabungkan teori dan praktik.

Namun, terdapat sekitar 20% siswa yang mengaku kurang menikmati pelajaran ini. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan mesin jahit atau merasa kurang percaya diri dalam mendesain. Guru menyatakan bahwa siswa dengan keterampilan motorik halus yang masih lemah atau kurang kreatif kadang merasa tertinggal, sehingga mereka kurang menikmati proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan senang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan siswa dalam mengikuti proses praktik.

3. Ketekunan dalam Menyelesaikan Tugas

Ketekunan siswa tergolong cukup baik. Sebanyak 60% siswa menyatakan setuju dan 20% sangat setuju bahwa mereka berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, baik dalam tugas mandiri maupun kelompok. Mereka juga menyatakan bahwa tugas produksi dan menghias busana membutuhkan ketelitian dan kesabaran, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikannya dengan hasil terbaik.

Namun, sekitar 20% siswa menyatakan kurang tekun. Hal ini umumnya berkaitan dengan minimnya waktu praktik yang tersedia atau terbatasnya bahan dan alat yang dapat digunakan secara bersamaan di ruang praktik. Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti jumlah mesin jahit dan bahan yang tidak memadai sering menyebabkan beberapa siswa menunggu giliran, yang pada akhirnya menurunkan semangat mereka.

4. Ketertarikan untuk Mendalami Materi di Luar Jam Pelajaran

Indikator ini menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Hanya 25% siswa yang sangat setuju dan 35% siswa setuju bahwa mereka tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut tentang produksi dan penghiasan busana di luar jam pelajaran. Mereka biasanya aktif mengikuti akun media sosial yang membahas desain busana, menonton video tutorial, atau mencoba mendesain sendiri di rumah.

Namun, 40% siswa tidak menunjukkan minat kuat untuk memperdalam materi di luar kelas. Alasan yang dikemukakan adalah kurangnya waktu luang, tugas dari mata pelajaran lain, atau ketidaktersediaan alat dan bahan di rumah. Beberapa siswa mengaku bahwa meskipun mereka menikmati praktik di sekolah, mereka belum melihat pentingnya mengembangkan keterampilan ini secara mandiri.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa kelas XII jurusan Tata Busana di SMKs Garudaya

Bontonompo memiliki minat belajar yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana, terutama dalam hal perhatian, perasaan senang, dan ketekunan. Namun, minat untuk mengeksplorasi materi secara mandiri di luar jam pelajaran masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang disediakan oleh sekolah, termasuk ketersediaan sarana praktik, strategi pembelajaran guru, dan suasana kelas yang mendukung.

Temuan ini sejalan dengan teori minat belajar yang menyatakan bahwa minat dapat tumbuh apabila individu merasa senang, tertarik, dan merasa memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, siswa lebih tertarik saat pembelajaran bersifat praktik langsung dan menghasilkan produk nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menekankan pada penciptaan karya nyata sangat sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran ini.

Selain itu, guru memegang peran penting dalam membangun motivasi dan minat siswa. Guru yang responsif, komunikatif, dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa dapat mendorong siswa untuk lebih aktif. Dukungan dari guru juga dibutuhkan untuk membantu siswa yang kurang percaya diri atau belum menemukan potensi kreatifnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana praktik yang efektif agar tidak terjadi ketimpangan dalam akses belajar antar siswa. Sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas pembelajaran, terutama di ruang praktik, tersedia dalam jumlah dan kualitas yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana perlu dilakukan secara menyeluruh, baik dari sisi pendekatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penyediaan fasilitas, hingga pemberian ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka di luar jam pelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XII jurusan Tata Busana pada mata pelajaran Produksi Busana dan Menghias Busana di SMKs Garudaya Bontonompo secara umum tergolong cukup tinggi, terutama dalam indikator perhatian, perasaan senang, dan ketekunan. Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian aktif terhadap pembelajaran, merasa senang mengikuti kegiatan yang bersifat praktik, serta cukup tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan langsung dan pembuatan produk nyata.

Namun demikian, tingkat ketertarikan untuk mendalami materi secara mandiri di luar jam pelajaran masih tergolong rendah. Sebagian siswa belum memiliki motivasi internal yang cukup kuat untuk memperluas pemahaman mereka secara mandiri, yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, sarana, dan dukungan lingkungan belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih bergantung pada suasana dan fasilitasi pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor seperti strategi pembelajaran guru, pendekatan praktik langsung, dukungan fasilitas, serta lingkungan kelas yang kondusif sangat memengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa. Ketika siswa merasa mampu, tertarik, dan diberi ruang untuk berkreasi, maka minat belajar akan muncul secara alami dan berkelanjutan.

Saran

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih luas atau dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, atau pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa di bidang tata busana serta penggunaan metode campuran (mixed methods) juga disarankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran dan minat siswa

DAFTAR PUSTAKA

Annesta, C. P., & Puspaneli, P. (2024). Minat belajar siswa dalam pembuatan pola dasar badan wanita pada mata pelajaran keterampilan tata busana melalui media job sheet pada kelas XII di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 34191–34197.

Indirasari, I. M., & Endarwati, N. (2022). Hubungan minat berwirausaha bidang busana dengan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XII Tata Busana SMKN 1 Wadaslintang tahun ajaran 2021/2022. Didaktika, 2(2), 1–11.

Rangkuti, S. M., & Idrus, Y. (2021). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menghias busana siswa kelas XI jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1–8. Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

Suryana, S., & Nurhijrah, N. (2023). Analisis minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana wanita. Pesona: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 9(1), 45–52. Nurhijrah. (2019). Model pelatihan mendesain tekstil menggunakan adobe photoshop untuk meningkatkan kompetensi guru smk tata busana. *2*, hal. 134-139. Makassar: jurnal.yapri.ac.id.

Vimastuti, D. A., Rahayu, I. A. T., Mayasari, P., & Yuniati, M. (2024). Analisis faktor kesulitan belajar siswa mata pelajaran pembuatan busana kerja kelas XII Tata Busana SMK NU 2 Blawirejo Kedungpring. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2(3), 19–32.

Wahyuni, L., Ramainas, R., & Adriani, A. (2015). Sikap kreatif siswa kelas X jurusan Tata Busana pada mata pelajaran menghias busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang. Journal of Home Economics and Tourism, 3(1), 12–20.

Wijayanti, E. D. (2016). Penerapan pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar pecah pola kebaya modifikasi pada siswa kelas XII di SMKN 1 Buduran. Jurnal Online Tata Busana, 5(1), 1–10.